

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN Angkatan Lor 03

Siti Fatimah Dwi Husadati¹, Bagus Ardi Saputro², Intafa'ah³
^{1,2}Program Studi PPG Prajabatan/ Universitas PGRI Semarang
³SD Negeri Angkatan Lor 03

E-mail: fatimahdwi211@gmail.com
bagusardi@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Pola Hidup Bergotong Royong melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah 13 siswa kelas IV SD Negeri Angkatan Lor 03 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini didasari dari kegiatan observasi di lapangan. terdapat masalah yaitu siswa terlihat kurang aktif dalam saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan masih rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dengan nilai siswa yang masih di bawah KKM dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I nilai rata-rata menunjukkan peningkatan sebesar 69%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 85%.

Kata kunci: Hasil belajar Pendidikan Pancasila, *problem based learning*

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in learning outcomes in Pancasila Education on the Mutual Cooperation Pattern of Life through the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research is a Classroom Action Research. The research subjects were 13 fourth grade students of SD Negeri Batch 03, Tambakromo District, Pati Regency. The research design uses the Kemmis and Taggart models. Data collection techniques are observation and tests. Data analysis techniques are descriptive qualitative and quantitative. This research is based on field observations. there is a problem, namely students are seen to be less active when learning activities take place and the low student learning outcomes are evidenced by student scores that are still below the KKM in Pancasila Education lessons. The results showed an increase after using the Problem Based Learning learning model in the first cycle the average value showed an increase of 69%, while in the second cycle the average value was 85%.

Keywords: Pancasila Education learning outcomes, *problem based learning*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, lingkungan belajar, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Problem Based Learning* (PBL) juga merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata.

Pada proses pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) siswa diharapkan dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata atau di sekitar siswa.

PBL juga mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga akan menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran dan akan lebih berbekas pada ingatan siswa (*long term memory*) karena siswa mencoba dan memahami masalah yang ada oleh dirinya sendiri. Karena itu guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif.

Penelitian ini didasari dari kegiatan observasi di lapangan. terdapat masalah yaitu siswa terlihat kurang aktif dalam saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan masih rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dengan nilai siswa yang masih di bawah KKM dalam pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu 74 belum memenuhi (KKM) $\geq 75,00$. Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: Peningkatan Hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Gotong-royong melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri Angkatan Lor 03.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Gotong Royong melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas IV SD Negeri Angkatan Lor 03 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih menguasai materi dan hasil belajar dapat meningkat.

Bagi guru : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran PBL yang telah diterapkan di *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas IV SD Negeri Angkatan Lor 03.

Bagi peneliti : Melatih diri agar mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam meningkatkan keterampilan mengorganisasi dan menyajikan data dan fakta secara jelas dan sistematis, sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Bagi sekolah : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan interaksi yang lebih efektif sehingga proses pembelajaran semakin interaktif.

Pengertian Belajar

Menurut aliran konstruktivisme belajar adalah membangun pengetahuan itu sendiri, setelah dipahami, dicernakan dan merupakan perbuatan dalam diri seseorang (Conny R. Semiawan, 2002:3).

Piaget menyebutkan bahwa belajar adalah adaptasi yang holistik dan bermakna yang datang dari dalam diri seseorang terhadap situasi baru, sehingga mengalami perubahan yang relatif permanen (Conny R. Semiawan, 2002:11). Purwanto (20010, 43), mengatakan bahwa proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir atau pengetahuan. Pada afektif, mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan serta sikap. Pada psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan.

Hasil Belajar

Muhibbin Syah (2003:14) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan siswa dalam mata pelajaran biasanya ditunjukkan dengan pencapaian nilai melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa. Fungsi hasil belajar sendiri bagi guru adalah sebagai umpan balik sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, penempatan, atau bimbingan terhadap peserta didik.

Problem Based Learning (PBL)

Menurut Tan (dalam Rusman, 2011: 229) PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Pendapat di atas diperjelas oleh Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2011: 241) bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian yang digunakan dalam PTK meliputi beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Penelitian ini bersifat kolaboratif karena penelitian ini melibatkan guru mitra peneliti selaku kolaborator dalam penelitian tindakan serta teman sejawat yaitu teman guru yang memiliki peran ketika melakukan pengamatan agar kegiatan observasi lebih mudah, lebih teliti, dan lebih objektif.

untuk memperoleh data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan

Tempat, Waktu, Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di ruang kelas IV SD Negeri Angkatan Lor 03, Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 selama kurang lebih tiga bulan, dimulai pada tanggal, 16 Maret 2023 sampai dengan 2 Juni 2023. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV pada semester II tahun pelajaran 2022/2023 yang berada di SD Negeri Angkatan Lor 03 Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 13 siswa dengan perincian 6 laki-laki dan 7 perempuan.

Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Siklus tahapan penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*action*), diikuti dengan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (*observation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*). Komponen tindakan dan pengamatan dapat dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah

dalam penelitian ini adalah : 1) Observasi. 2) Tes. 3) Dokumen.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aspek yang berkenaan dengan tujuan penelitian yaitu hasil belajar Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes dan catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu sebagai berikut: 1) Analisis *Test*. Untuk menentukan nilai akhir belajar yang diperoleh masing-masing siswa, dapat digunakan rumus berikut: skor yang diperoleh siswa dibagi total skor dikalikan 100. Nilai tes akan dibandingkan antara siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila diketahui dengan presentase ketuntasan belajar yang dihitung menggunakan rumus berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%. 2) Analisis lembar observasi. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan skala Guttman, yaitu dengan menggunakan dua pilihan jawaban ya atau tidak yang disertai dengan deskripsi singkat. Penggunaan skala ini untuk mengetahui dengan tegas apakah kisi-kisi tersebut dilakukan atau tidak. Mencentang "ya" apabila telah melaksanakan aspek yang diukur, dan "tidak" jika tidak melaksanakan aspek yang diukur. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

Indikator Keberhasilan

1. Nilai tes prestasi belajar siswa secara individu sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 75 .
2. Nilai rata-rata siswa secara klasikal minimal 75%
3. Jumlah siswa yang tuntas prestasi belajar Pendidikan Pancasila setelah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) minimal 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum dilakukan tindakan, siswa terlebih dahulu diberikan pra tindakan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa materi gotong-royong sebelum diberikan tindakan. Kegiatan pra tindakan dilakukan pada hari Senin, 20 Maret 2023. Data Hasil belajar siswa dalam kegiatan pra tindakan diambil dari hasil ulangan harian Pendidikan Pancasila materi Gotong-Royong, nilai rata-rata 74. Ketuntasan belajar dari jumlah 13 siswa, ada 7 siswa atau 46 % sedangkan 6 siswa atau 54 % memiliki nilai di bawah 75,00. Nilai tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) $\geq 75,00$ yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila disebabkan, sebagian siswa menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang banyak hafalan dan membosankan.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan Siklus I. Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu perencanaan. Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Setelah peneliti mengetahui kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri Angkatan lor 03, peneliti bekerjasama dengan mitra peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan yang ada di kelas telah teridentifikasi dengan baik oleh peneliti dan teman sejawat, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena dalam proses pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas IV SD Negeri Angkatan Lor 03, peneliti dan teman sejawat memutuskan untuk meningkatkan pres- test belajar pendidikan pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Dari diskusi yang telah dilakukan dengan teman sejawat memperoleh hasil perencanaan siklus I sebagai berikut: a) Peneliti dan teman sejawat menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu pada hari Kamis sesuai dengan jadwal pelajaran siswa kelas IV SD Negeri Angkatan Lor 03. b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila pada siswa kelas IV melalui penggunaan model pembelajaran PBL. RPP ini berguna sebagai pedoman pengajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. c) Setelah menyusun RPP, peneliti menyiapkan sarana dan peralatan untuk pelaksanaan tindakan. d) Mempersiapkan lembar observasi aktifitas siswa dan guru saat proses pembelajaran di kelas. e) Menyusun soal evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan pancasila siswa. Soal evaluasi dibuat oleh peneliti dengan pertimbangan teman sejawat. Tes dilakukan setiap akhir siklus.

Pelaksanaan Siklus I. Tahap kedua dalam siklus ini adalah pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas dalam dua kali pertemuan dalam satu siklus. Berikut uraian tahap pelaksanaan dalam siklus I.

Pertemuan *pertama* dilaksanakan pada hari Kamis, 13 April 2023. Pelaksanaan dimulai dari pukul 08.10 WIB hingga pukul 09.10 WIB. Indikator pembelajarannya yaitu siswa dapat menemukan definisi gotong-royong dan menyebutkan contoh gotong-royong.

dalam pelaksanaan pembelajaran setidaknya ada tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir /penutup.

Observasi Tindakan I. Hasil observasi pada siklus I ini meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, pada materi gotong-royong melalui model *problem based learning (PBL)*. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa serta prestasi belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru.

Secara umum guru atau peneliti hampir seluruh indikator telah dilaksanakan, namun observer mencatat ketrampilan guru dalam membuka pelajaran dalam memotivasi siswa masih belum nampak keterkaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam melakukan tanya jawab kurang luwes, terkesan kaku sehingga siswa takut. Guru belum menambahkan hal-hal yang dalam diskusi belum dibahas, menyimpulkan materi yang telah dipelajari karena kendala dalam keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak sempat dalam memberikan pemantapan pada siswa, pemantapan yang direncanakan adalah menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini menjadi catatan penting bagi peneliti untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa hal sebagai berikut : 1) Pada saat pembagian kelompok ada beberapa siswa yang merasa kurang cocok dengan anggota kelompok yang sudah ditentukan oleh peneliti sehingga mereka sulit berinteraksi dengan anggota kelompoknya. 2) Setelah siswa mengetahui anggota kelompoknya mereka bingung untuk duduk pada kelom-

poknya masing-masing sehingga peneliti perlu membantu siswa berkelompok. Hal ini dikarenakan siswa kurang terbiasa untuk belajar kelompok. Pengaturan tempat duduk ini memudahkan pengamat dalam mengadakan observasi. 3) Selama kegiatan pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat sedangkan siswa yang lain masih diliputi rasa takut dan cenderung pasif. 4) Ada anggota dalam kelompok yang mendominasi dalam mengerjakan soal studi kasus bahkan ada beberapa siswa yang hanya menunggu jawaban dari temannya. 5) Pelaksanaan tindakan siklus I masih kurang efektif, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa belajar dengan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan sehingga peneliti perlu untuk memberikan penjelasan ulang.

c. Hasil Belajar pendidikan pancasila siswa Siklus I.

Berdasarkan analisis data hasil belajar pendidikan pancasila siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam tes tindakan akhir siklus I pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi Gotong-Royong melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas IV SD Negeri Angkatan Lor 03 sudah ada peningkatan dari sebelumnya. Data hasil belajar siswa dalam tindakan siklus I diambil dari hasil tes pendidikan pancasila materi Gotong-Royong , nilai rata-rata 82. Ketuntasan belajar dari jumlah 13 siswa, hanya ada 9 siswa tuntas atau 69% sedangkan 4 siswa atau 31% tidak tuntas memiliki nilai di bawah 75,00.

Nilai hasil belajar pendidikan pancasila siswasiklus I selengkapnya dapat diuraikan pada siklus I berikut :

Nilai hasil belajar pendidikan pancasila siswa siklus I yang diperoleh siswa kategori amat baik 85–100 sebanyak 5 siswa, kategori nilai baik 75-84 sebanyak 4 siswa, kategori nilai cukup 65-74 sebanyak 4 siswa.

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan nilai hasil belajar pendidikan pancasila siswa pada tes awal dan tes siklus I, siswa kelas IV SD Negeri Angkatan Lor 03 dapat dilihat pada data Perkembangan hasil belajar siswa pada tes awal dan tes siklus I, siswa kelas IV SD Negeri Angkatan Lor 03 berikut : dari jumlah 13 siswa yang sudah tuntas belajar pada siklus I sebanyak 9 siswa atau 69% sedangkan sisanya 4 siswa atau 31% belum tuntas.

Refleksi Siklus I. Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan siklus I sudah berhasil apa belum, sehingga dapat menjadi acuan dalam tindakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan terhadap keterampilan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV SD Negeri Angkatan Lor 03, jika direfleksikan adalah sebagai berikut :

Aktivitas guru. Aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran guru masih menemui beberapa kendala yakni: Saat melakukan tanya jawab masih kurang luwes, terkesan kaku sehingga siswa merasa takut. Guru belum menambahkan hal-hal yang dalam diskusi belum dibahas, termasuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari karena kendala dalam keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak sempat dalam memberikan pemantapan pada siswa, pemantapan yang direncanakan adalah menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini menjadi catatan penting bagi peneliti karena dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

a. Aktivitas siswa. Aktiviats siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada akhir pertemuan siklus I yaitu Saat pembagian kelompok beberapa siswa masih sulit berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Selama kegiatan pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat sedangkan siswa yang lain masih diliputi rasa takut dan cenderung pasif. Ada anggota dalam kelompok yang mendominasi dalam mengerjakan soal studi kasus sedangkan siswa yang hanya menunggu jawaban dari temannya.

b. Hasil nilai hasil belajar pendidikan pancasila siswa. Berdasarkan hasil observasi data analisis nilai di atas tindakan siklus I siswa kelas IV SD Negeri Angkatan Lor 03 sebanyak 13 siswa hanya ada 9 siswa atau 69% yang memperoleh nilai di atas batas nilai ketuntasan minimal. Sebanyak 4 siswa atau 31% memperoleh nilai dibawah batas nilai ketuntasan yaitu ≥ 75 . Bila dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hanya 46% saja dengan 6 siswa yang tuntas belajar, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila siswa. Meskipun demikian penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) ini masih ada kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki.

Maka peneliti kemudian mengadakan diskusi dengan mitra peneliti atau kolaborator, hasil diskusi menyimpulkan bahwa, untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus I maka, penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan tindakan. Pada siklus II, dilakukan 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 70 menit setiap pertemuan. Tahap perencanaan siklus II sama seperti perencanaan pada siklus I, yaitu dilakukan dengan: a) Membuat RPP mata pelajaran pendidikan

pancasila materi gotong-royong. b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). c) Membuat soal evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan II. Tahap kedua dalam siklus ini adalah pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru kelas dalam dua kali pertemuan dalam satu siklus. Setiap pertemuan setidaknya ada tiga kegiatan yakni, 1) Kegiatan awal, 2) Kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Observasi Tindakan II. Hasil observasi pada siklus II ini meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, pada materi globalisasi penerapan model *problem based learning* dengan menggunakan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal. Indikator yang pada siklus I kemunculannya masih belum sempurna, bahkan kurang atau tidak terlaksana sama sekali, namun pada siklus II dapat diatasi. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran mampu memotivasi siswa, keterkaitannya dengan materi yang akan dipelajari dapat dilaksanakan. Dalam melakukan tanya jawab guru sangat akrab dengan siswa, sehingga siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tanpa diliputi rasa takut. Guru menambahkan hal-hal yang dalam diskusi belum dibahas, waktu dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga ada kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa hal sebagai berikut :

Nilai rata-rata siswa dan presentase siswa yang mencapai KKM (≥ 75) meningkat setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama dan

kedua.

1) Pada saat peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompoknya, suasana kelas tetap tertib mereka sudah mengetahui kelompoknya. 2) Selama kegiatan pembelajaran, tanpa ada keraguan siswa antusias mengemukakan pendapat. 3) Kerja kelompok dalam mengerjakan soal studi kasus semua anggota kelompok ambil bagian dan berperan aktif terlibat dalam pembahasan. 4) Pelaksanaan tindakan siklus II berjalan efektif, hal ini dikarenakan siswa mengenal belajar dengan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan sehingga peneliti tidak perlu memberikan penjelasan ulang.

b. Hasil nilai hasil belajar pendidikan pancasila siswa siklus II. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam tes akhir tindakan siklus II pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi Gotong-Royong melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas IV SD Negeri Angkatan Lor 03, sudah ada peningkatan dari sebelumnya. Data hasil belajar siswa dalam tindakan siklus II diambil dari hasil tes pendidikan pancasila materi gotong-royong, nilai rata-rata 88. Ketuntasan belajar dari jumlah 13 siswa, ada 11 siswa atau 85% sedangkan 2 siswa atau 15% dinyatakan tidak tuntas.

Nilai hasil belajar pendidikan pancasila siswa siklus I selengkapnya dapat diuraikan pada Nilai hasil belajar pendidikan pancasila siswa siklus II berikut :

Nilai hasil belajar pendidikan pancasila siswa siklus II yang diperoleh siswa kategori amat 85–100 sebanyak 8 siswa, kategori nilai baik 75-84 sebanyak 3 siswa, kategori nilai cukup 65-74 sebanyak 2 siswa, sedangkan nilai kategori sangat kurang <55 tidak ada yang mendapatkan.

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar pendidikan pancasila siswa pada tes siklus I dan tes siklus II, dapat dilihat pada Perkembangan hasil prestasi belajar Pendidikan pancasila siswa pada tes siklus I dan tes siklus II berikut : dari jumlah 13 siswa yang sudah tuntas belajar pada siklus II sebanyak 11 siswa atau 85% sedangkan sisanya 2 siswa atau 15% belum tuntas.

Refleksi. Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan siklus II sudah berhasil apa belum, sehingga dapat menjadi acuan dalam tindakan siklus berikutnya. Berdasarkan analisis tindakan siklus II, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan terhadap keterampilan proses dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV SD Negeri Angkatan Lor 03, yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dan siswa ternyata dapat menunjukkan peningkatan. Selain itu dapat diketahui pula bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil prestasi belajar pendidikan pancasila siswa yang ditunjukkan dalam rata-rata nilai tes siswa yang meningkat menjadi 88 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 siswa, tinggal 2 siswa atau 15% dinyatakan tidak tuntas. Bila dibandingkan dengan penerapan metode *Problem Based Learning* dengan menggunakan pada siklus I, nilai rata-rata siswa hanya 82 dengan 9 siswa yang dinyatakan tuntas belajar.

Hasil diskusi menyimpulkan, penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah memenuhi indikator kinerja dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terbukti dapat

Nilai rata-rata Pendidikan Pancasila pada pra tindakan sebesar 74 dengan presentase siswa yang memenuhi KKM hanya 46,15% atau 6 siswa yang nilainya ≥ 75 , setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 82 dengan presentase siswa yang memenuhi KKM (≥ 75) menjadi 9 siswa atau 69%. Nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 88 dengan presentase siswa yang memenuhi KKM (≥ 75) pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas IV di SD Negeri Angkatan Lor 03.

Untuk hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akhir siklus I memperoleh 69%, pada siklus II meningkat menjadi 85%. Sedangkan aktivitas siswa secara kelompok siklus I rata-rata 69% pada siklus II meningkat menjadi 85%.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila tersebut dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Hal ini terjadi ketika siswa menggunakan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan siswa selanjutnya. Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Hal tersebut karena model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam prosesnya siswa dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, dan memonitor pemahaman mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila materi gotong-royong pada kelas IV SD Negeri Angkatan Lor 03. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap siklus yang mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II meningkat. Pada pra tindakan diambil dari hasil ulangan harian pendidikan pancasila materi gotong-royong, nilai rata-rata 74. Ketuntasan belajar dari jumlah 13 siswa, hanya ada 6 siswa atau 46% sedangkan 7 siswa atau 54% memiliki nilai di bawah 75,00. Pada hasil penelitian siklus I, diketahui bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yaitu 4 siswa, sedangkan siswa yang sudah tuntas atau sudah mencapai KKM adalah 9 siswa. Presentase ketuntasan siswa yaitu 69% dan yang belum tuntas yaitu 31%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya presentase belajar pada siklus II, diketahui bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yaitu 2 siswa, sedangkan siswa yang sudah tuntas atau sudah mencapai KKM

DAFTAR PUSTAKA

- Conny, Semiawan, 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta : PT Grasindo.
- Femi Olivia. (2011). *Tools For Study Skills: Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Ingridwati Kurnia, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Permai.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

adalah 11 siswa. Presentase ketuntasan siswa yaitu 85% dan yang belum tuntas yaitu 15%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 88.

Untuk hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akhir siklus I memperoleh 69%, pada siklus II meningkat menjadi 85%. Sedangkan aktivitas siswa secara kelompok siklus I rata-rata 69% pada siklus II meningkat menjadi 85%.

Saran

Untuk siswa : Sebaiknya siswa berusaha sebaik-baiknya untuk memperhatikan penjelasan guru ketika guru menjelaskan pelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Untuk guru : Guru sebaiknya lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, salah satunya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Untuk kepala sekolah : Kepala sekolah sebaiknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pelajaran salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran. Kepala sekolah bisa memberikan bimbingan dan pelatihan untuk guru dalam pengembangan pelajaran agar prestasi belajar siswa lebih baik dan maksimal.